

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan keadaan subjek atau objek dalam penelitian dapat berupa orang, lembaga, masyarakat dan yang lainnya yang pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau apa adanya.

Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antarfenomena yang diselidiki.

Dapat dikatakan bahwa penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa yang terjadi pada saat sekarang atau masalah aktual.

Ciri-ciri metode deskriptif

Terdapat ciri-ciri yang pokok pada metode deskriptif, antara lain adalah:

1. Memusatkan perhatian pada permasalahan yang ada pada saat penelitian dilakukan atau permasalahan yang bersifat aktual
2. Menggambarkan fakta tentang permasalahan yang diselidiki sebagaimana adanya, diiringi dengan interpretasi rasional yang seimbang.
3. Pekerjaan peneliti bukan saja memberika gambaran terhadap fenomena-fenomena, tetapi juga menerangkan hubungan, menguji hipotesis, membuat prediksi, serta mendapatkan makna dan implikasi dari suatu masalah.

3.2 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

3.2.1 Sumber Data

1. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari buku-buku yang relevan dengan objek yang diteliti, dokumen dan aturan-aturan sebagai sumber penunjang dalam penelitian.
2. Data primer yaitu data yang diperoleh dari Polrestabes Bandung sebagai sumber utama dalam penelitian.

3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara

Wawancara terstruktur lebih sering digunakan dalam penelitian survey, walaupun dalam beberapa situasi, wawancara terstruktur juga dalam penelitian wawancara bentuk ini sangat terkesan seperti interogasi karena sangat kaku, dan pertukaran informasi antara peneliti dengan subyek yang diteliti sangat minim. Dalam melakukan wawancara terstruktur, fungsi peneliti sebagian besar hanya mengajukan pertanyaan dan subyek penelitian hanya bertugas menjawab pertanyaan saja. Terlihat adanya garis yang tegas antara peneliti dengan subyek penelitian. Selama proses wawancara harus sesuai dengan pedoman wawancara (guideline interview) yang telah di persiapkan. Wawancara terstruktur lebih sering di gunakan dalam penelitian survey walaupun dalam beberapa situasi, Wawancara terstruktur juga dalam bentuk ini sangat terkesan seperti interogasi karena sangat kaku, dan pertukaran informasi antara peneliti dengan subyek yang diteliti sangat minim.

Dalam melakukan wawancara terstruktur, fungsi peneliti sebagian besar hanya mengajukan pertanyaan dan subyek penelitian hanya bertugas menjawab pertanyaan saja. Terlihat adanya garis yang tegas antara peneliti dengan subyek penelitian. Selama proses wawancara harus sesuai dengan pedoman wawancara (guide interview) yang telah dipersiapkan.

b. Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang tidak hanya menyungkur sikap dari responden (wawancara) namun juga dapat digunakan untuk merekam berbagai fenomena yang terjadi (situasi dan kondisi). Metode ini bertujuan untuk mengamati langsung di lapangan, penulis melakukan observasi atau pengamatan tentang proses penyuluhan yang dilakukan oleh pihak Sabhara dalam melakukan tupoksinya di wilayah hukum Polrestabes Bandung.

c. Studi Kepustakaan

Teknik ini diperoleh untuk mengumpulkan data yang dapat mendukung data yang sudah diperoleh dari hasil wawancara dan observasi. Pada penelitian ini penulis memperoleh data ataupun teori dari sumber-sumber berupa buku, dokumen, peraturan, ataupun arsip dan lain sebagainya yang bersangkutan atau berhubungan dengan satuan Sabhara dalam penganalan barang berharga di wilayah hukum Polrestabes Bandung.

Dalam hal ini, obyek yang di teliti berada di wilayah hukum Polrestabes Bandung dengan di dukung oleh data dari Satuan Sabhara di wilayah hukum Polrestabes Bandung, yang dapat mendukung penulis dalam mendapatkan data yang akurat. Teknis pengumpulan data di lakukan dengan cara wawancara semi terstruktur, observasi, dan studi kepustakaan yang di laksanakan langsung terhadap responden anggota Satuan Sabhara di wilayah hukum Polrestabes Bandung.

3.3 Lokasi Dan Waktu Penelitian

Polrestabes Bandung dikarenakan ingin mengetahui bagaimana upaya pelaksanaan fungsi Sabhara di wilayah Hukum Polrestabes Bandung untuk mencegah terjadinya tindakan yang berbahaya dan mengancam keselamatan dan keamanan, khususnya untuk tugas pengawalan barang berharga. Dengan lamanya penelitian selama 5 (lima) bulan, yang di mulai dari Bulan Juni sampai dengan Bulan Oktober 2019, dengan jadwal kegiatan penelitian seperti terlihat pada table berikut:

NO	Uraian Kegiatan	Waktu																		
		Juni				Juli				Agustus				September				Oktober		
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3
1	Usulan penelitian	■	■																	
2	Bimbingan usulan penelitian			■	■	■	■													
3	Pelaksanaan kegiatan penelitian					■	■	■	■											
4	Pengolahan dan analisa data penelitian									■	■									
5	Penyusunan tugas akhir											■	■	■	■					
6	Seminar Draf													■	■	■	■			
7	Sidang Tugas Akhir																	■	■	■

Table 3.1

Jadwal kegiatan penelitian